

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA KAMPUNG KELENGKENG MELALUI INOVASI PRODUK KOPI BIJI KELENGKENG

Khilda Elzim Khosyati

Program Studi Arsitektur / Department Architecture
Fakultas Teknik / Faculty Engineering
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya / University of 17 Agustus 1945 Surabaya
Surel / Email: khildaelzim@gmail.com

Benny Triatmaja

Program Studi Arsitektur / Department Architecture
Fakultas Teknik / Faculty Engineering
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya / University of 17 Agustus 1945 Surabaya
Surel / Email: bennytri12328@gmail.com

Febby Rahmatullah Masruchin

Program Studi Arsitektur / Department Architecture
Fakultas Teknik / Faculty Engineering
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya / University of 17 Agustus 1945 Surabaya
Surel / Email: febbyrahmatullah@untag-sby.ac.id

Abstrak. Desa Simoketawang adalah salah satu desa yang terletak di kabupaten Sidoarjo. Salah satu potensi desa Simoketawang adalah terdapatnya destinasi wisata petik kelengkeng yang didirikan tahun 2017. Eksistensi kampung kelengkeng tersebut didukung oleh beberapa hal, diantaranya telah masuk ke dalam website pemerintah kabupaten Sidoarjo dan telah dikelola oleh Bumdes Simo Djojo Makmur. Meskipun Kampung Kelengkeng memiliki eksistensi yang baik, namun terdapat beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi, yaitu cara memproduksi dan memasarkan produk olahan kelengkeng yang dapat menjadi ciri khas kampung kelengkeng. Oleh karena itu tim wira desa memberikan gagasan inovasi untuk membuat olahan makanan dari biji kelengkeng, yakni *koleng* (kopi biji kelengkeng). Inovasi produk olahan kopi biji kelengkeng dijadikan sebagai unit usaha baru, yang dapat mengembangkan potensi desa sebagai desa wisata Kampung Kelengkeng. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap; Tahap perencanaan, Tahap Pelaksanaan, Tahap evaluasi.

Kata Kunci : *Biji Kelengkeng, Kopi, Simoketawang,*

Abstrac. Simoketawang Village is one of the villages located in Sidoarjo district. One of the potentials of Simoketawang village is the existence of a longan picking tourist destination which was established in 2017. The existence of the longan village is supported by several things, including having entered the website of the Sidoarjo district government and has been managed by Bumdes Simo Djojo Makmur. Although Kampung Kelengkeng has a good existence, there are several problems that are currently being faced, namely how to produce and market longan products that can become the hallmark of the Longan Village. Therefore, the Wira desa team give innovative ideas to make food from longan seeds, namely *koleng* (longan coffee beans). The innovation of processed longan coffee products is used as a new businessunit, which can develop the potential of the village as a tourist village of Kampung Kelengkeng. The implementation of this activity is divided into three stages; Planning stage, implementation stage, evaluation stage.

Keyword : *Longan seeds, Kopi, Simoketawang*

PENDAHULUAN

Desa Simoketawang adalah salah satu desa yang terletak di kabupaten Sidoarjo. Desa ini merupakan dataran rendah dan mempunyai luas wilayah sekitar 116 ha. Adapun batas-batas wilayah desa Simoketawang sebagai berikut: sebelah utara: desa Simo Angin-Angin, sebelah selatan: desa Jedong Cangkring, Sebelah barat: desa Simo Girang dan sebelah timur : desa Popoh. Desa Simoketawang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun Jarakan, dusun Tawangarsi, dusun Simokidul.

Salah satu potensi desa Simoketawang adalah terdapatnya destinasi wisata petik kelengkeng yang didirikan tahun 2017. Eksistensi kampung kelengkeng tersebut didukung oleh beberapa hal, diantaranya telah masuk ke dalam website pemerintah kabupaten Sidoarjo dan telah dikelola oleh Bumdes Simo Djojo Makmur di desa Simoketawang. Meskipun Kampung Kelengkeng memiliki eksistensi yang baik dari dalam dan luar, namun terdapat beberapa permasalahan yang saat ini dihadapi, yaitu cara memproduksi dan memasarkan makanan / minuman olahan kelengkeng yang dapat menjadi ciri khas kampung kelengkeng, bagaimana cara memproduksi dan memasarkan cinderamata dari kelengkeng yang dapat menjadi oleh-oleh khas kampung kelengkeng.

Melihat uraian di atas, maka dianggap perlu untuk meningkatkan potensi wisata kelengkeng desa Simoketawang melalui pendampingan masyarakat desa melalui pelatihan program wira desa tentang pengolahan buah kelengkeng agar hasil buah kelengkeng yang biasanya di jual mentah dalam bentuk buah utuh, kemudian dapat dijual dalam berbagai bentuk olahan. Adapun dalam proses pengolahan buah kelengkeng mengakibatkan adanya limbah dari buah

kelengkeng. Salah satunya adalah biji dari buah kelengkeng. Pada umumnya biji buah kelengkeng hanya dimanfaatkan untuk pembibitan pohon kelengkeng. Namun hal itu cukup memakan waktu cukup lama untuk menghasilkan pohon kelengkeng yang sampai berbuah. Oleh karena itu tim wira desa memberikan gagasan inovasi untuk membuat olahan makanan dari biji kelengkeng, yakni *koleng* (kopi biji kelengkeng).

Biji buah kelengkeng sangat bermanfaat bagi kesehatan. Meskipun biji buah kelengkeng merupakan limbah, namun memiliki kandungan senyawa fitokimia yang sangat berguna sebagai antibakteri. Hal ini mengakibatkan biji buah kelengkeng dapat menurunkan peradangan (Ratnah & Salasa, 2021). Selain itu sebuah penelitian menunjukkan jika ekstrak biji dan kulit buah kelengkeng mempunyai efek *anthiperkolestrol* pada mencit. Sehingga biji kelengkeng mampu menurunkan kadar kolestrol. Penurunan kadar kolestrol pada ekstrak biji dan kulit buah kelengkeng tidak sebaik kolestiramin, namun mempunyai kecenderungan mendekati kolestiramin (Qolbina et al., 2016).

Dari kegiatan wira desa ini diharapkan mampu memberi manfaat secara langsung kepada desa Simoketawang dan pelaku usaha. Secara garis besar manfaat yang diharapkan adalah terjalannya mitra dari perguruan tinggi, proses publikasi potensi desa, serta terbentuknya unit usaha baru pada bidang olahan makanan khususnya adalah olahan kopi dari biji kelengkeng.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau wira desa dilaksanakan di desa Simoketawang, kecamatan Wonoayu, Adapun menanggapi kondisi yang masih

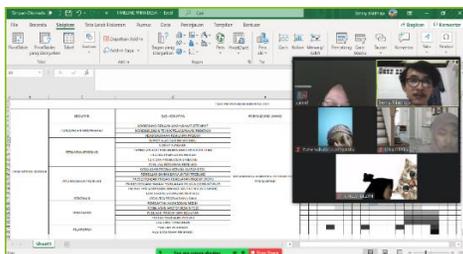
dalam keadaan pandemi, maka kegiatan yang dilaksanakan berupa kombinasi kegiatan luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring). Secara garis besar, metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan perencanaan, tahap pelaksanaan, dan yang terakhir adalah tahap evaluasi.



Skema Metode Pelaksanaan

Tahap Perencanaan

Langkah pertama dari tahap perencanaan ini adalah pemetaan Desa Potensial Menentukan desa yang dipilih menjadi mitra. Pada langkah awal, pelaksana menguraikan latar belakang dari desa Simoketawang. Kemudian menjalin kerjasama mitra ditunjukkan dengan surat pernyataan kerjasama mitra di lampiran dan setelah itu merancang Roadmap Ekonomi Desa. Merancang Road Map desa dilaksanakan dengan diskusi bersama antara tim wira desa, perangkat desa, bumdes, dan pesona desa. Hasil diskusi ini menghasilkan indentifikasi atau pemetaan jenis usaha. Sehingga dari hal ini tim wira desa merumuskan indikator keberhasilan bersama dosen pembimbing sesuai buku pedoman wiradesa 2021.



Dokumentasi Diskusi Perencanaan Program Wira Desa Secara Daring

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tahap Pelaksanaan

Langkah pertama pada tahap pelaksanaan adalah pendekatan masyarakat yakni dengan koordinasi dengan pihak yang terlibat dalam pelaksanaan yaitu perangkat desa, bumdes, warga pelaku usaha kopi biji kelengkeng. Selanjutnya dilakukan finalisasi intervensi usaha yaitu mendiskusikan rencana yang akan dilaksanakan dan merumuskan teknis pelaksanaan program. Setelah merumuskan teknis pelaksanaan maka pelaksanaan intervensi usaha. Melaksanakan kegiatan dan menggunakan anggaran sesuai proposal yang sudah disetujui, melakukan pendampingan pada tahap Ujicoba dan produksi, Pemasaran dan branding, Perizinan produk dan usaha. Dan langkah yang terakhir dari tahap ini adalah publikasi kegiatan melalui media massa cetak / elektronik / online dan youtube. Namun sebelum tahap pendampingan kepada warga, tim wira desa melakukan riset terhadap olahan biji kelengkeng yang selanjutnya di evaluasi bersama mengenai kualitas dari olahan kopi biji kelengkeng.



Dokumentasi Proses Riset Produk Olaha Kopi Biji Kelengkeng

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada kegiatan ini terbagi menjadi evaluasi mingguan, evaluasi bulanan, evaluasi akhir kegiatan, dan pelaporan program. Evaluasi mingguan kegiatan dilaksanakan setiap akhir pekan yaitu sabtu/minggu. Pada evaluasi bulanan kegiatan, dilaksanakan evaluasi 4 bulan dengan detail target setiap bulan :

Bulan 1 (agustus) : pematangan perencanaan dan ujicoba

Bulan 2 (September) : produksi dan ujicoba penjualan

Bulan 3 (oktober) : penjualan dan memperluas pasar

Bulan 4 (nopember) : publikasi dan meningkatkan kunjungan.

Selanjutnya adalah evaluasi akhir kegiatan, yaitu evaluasi sesuai dengan indikator keberhasilan yang sudah dibuat. Dan yang terakhir adalah pelaporan program yang meliputi 2 kegiatan pelaporan, yang pertama adalah menyusun laporan akhir dan yang kedua adalah memenuhi luaran wajib dan tambahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dalam program wira desa 2021 yakni pembuatan produk inovasi kopi biji kelengkeng sebagai wujud pengembangan potensi wisata kampung kelengkeng. Kegiatan ini diawali dengan pemetaan potensi usaha yang dimiliki oleh desa Simoketawang. Pada tahap ini tim wira desa menemukan potensi desa sebagai wisata kampung Kelengkeng, sehingga diperlukan sebuah oleh-oleh khas dari desa ini. Selain itu melihat limbah olahan buah kelengkeng seperti biji kelengkeng yang biasanya hanya dimanfaatkan untuk pembibitan pohon baru, atau bahkan dibuang dan tidak dimanfaatkan. Sedangkan potensi biji kelengkeng dapat dikembangkan menjadi produk karena memiliki banyak manfaat bagi kesehatan. Selain itu melihat belum adanya kopi biji kelengkeng, maka munculnya inisiatif untuk membuat sub unit usaha kopi biji kelengkeng pada desa Simoketawang.

Setelah melakukan pemetaan potensi dari desa Simoketawang, langkah selanjutnya adalah riset dan uji coba produk yang dilakukan mandiri oleh tim wira desa dan

dosen pembimbing. Pada proses ini tim wira desa menemukan komposisi dari olahan kopi biji kelengkeng, yakni 70% bubuk biji kelengkeng dan 30% bubuk biji kopi robusta. Hasil campuran dari komposisi ini dianggap paling sesuai karena kandungan kopi biji kelengkeng masih bisa dirasakan serta cita rasa kopi juga tercium dari bubuk kopi robusta.

Setelah melakukan riset dan menemukan komposisi yang tepat, maka langkah selanjutnya adalah sosialisasi ke warga desa Simoketawang sekaligus kegiatan pendampingan pembuatan produk. Pada kegiatan sosialisasi dan pendampingan terlihat antusias warga desa Simoketawang sangat tinggi.



Dokumentasi Proses Pendampingan Produk Olahan Kopi Biji Kelengkeng

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Selain pembuatan produk olahan kopi biji kelengkeng, tim wira desa juga membantu proses desain kemasan, branding serta publikasi produk di media massa. Adapun nama brand yang diberikan untuk produk olahan biji kelengkeng ini adalah “Koleng (Kopi Biji Kelengkeng)”. Tim wira desa juga membantu untuk proses legalitas, dimana tim wira desa membantu warga desa untuk mendapat NIB (Nomor Indu Berusaha).



Desain Kemasan Produk Biji Kelengkeng

Sumber : Dokumen Pribadi

Pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Warga desa Simoketawang kini memiliki unit usaha baru yakni produk kopi biji kelengkeng yang dapat dijadikan ciri khas dari desa wisata kampung kelengkeng. Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini diharapkan dapat membantu warga desa untuk menciptakan unit usaha sekaligus mengembangkan potensi desa sebagai desa wisata kampung kelengkeng.

Tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Dari hasil evaluasi yang dilakukan terkait usaha kopi biji kelengkeng adalah proses pemasaran. Hal ini dikarenakan usaha kopi biji kelengkeng ini tergolong masih baru, sehingga belum terlalu dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karena itu publikasi produk di media massa dan *e-commerce* adalah salah satu langkah untuk mengenalkan produk di masyarakat umum.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program wira desa 2021 yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa himpunan program studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya memberikan dampak yang positif bagi warga desa Simoketawang. Dimana inovasi produk olahan kopi biji kelengkeng yang dijadikan sebagai unit usaha baru, dapat mengembangkan potensi desa sebagai desa wisata Kampung Kelengkeng. Dalam

pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap; (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap evaluasi. Adapun pelaksanaan kegiatan ini sudah berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Qolbina, F. F., Marsudi, D., & Setiawati, Y. (2016). PENGARUH EKSTRAK BIJI DAN KULIT KELENGKENG (*Dimocarpus longan*) TERHADAP KOLESTEROL TOTAL MENCIT (*MUS MUSCULUS*). *Pengaruh Ekstrak Biji Dan Kulit Kelengkeng Terhadap*, 8, 53–58.
- Ratnah, S., & Salasa, A. M. (2021). EFEKTIFITAS EKSTRAK BIJI BUAH KELENGKENG (*Euphoria longan* Stend) TERHADAP PERTUMBUHAN *Staphylococcus aureus* dan *Propionibacterium acne*. *Media Farmasi*, 16(1).
<https://doi.org/10.32382/mf.v16i1.1411>